

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Penyakit ginjal kronis adalah suatu sindrom klinis sekunder akibat perubahan definitif fungsi dan atau struktur ginjal dan ditandai dengan ireversibilitasnya serta evolusinya yang lambat dan progresif (Ammirati, 2020). Penyakit ginjal kronis makin berkembang sampai sekarang, tetapi pedoman internasional saat ini mendefinisikan kondisi penurunan kerja ginjal yang digambarkan oleh kecepatan filtrasi glomerulus di bawah 60 mL/menit per 1,73 m<sup>2</sup>. Pendorong utama infeksi ginjal konstan adalah diabetes dan hipertensi di semua negara dengan gaji tinggi dan menengah, sama seperti di negara dengan gaji rendah (Pettitt et al., 2020).

Prevalensi penyakit ginjal kronis secara keseluruhan di populasi Amerika Serikat (AS) adalah sekitar 15% atau 30 juta orang, dan orang dewasa dengan diabetes dan tekanan darah tinggi dapat berisiko lebih tinggi terkena penyakit (Cain-Shields et al., 2021). Prevalensi penyakit ginjal kronik di Malaysia sebesar 15,48% pada tahun 2018, meningkat dibandingkan tahun 2011 ketika prevalensi sebesar 9,07%. Prevalensi penyakit ginjal kronik secara keseluruhan adalah 13,7% (Saminathan et al., 2020). Wanita memiliki prevalensi penyakit yang lebih tinggi daripada pria (14,8% vs. 12,5%) (Lin et al., 2021).

Terjadinya gagal ginjal persisten tergantung pada informasi dari Riskesdas pada tahun 2018, menunjukkan informasi berdasarkan kesimpulan spesialis, laju dominasi gagal ginjal konstan di Indonesia sebesar 3,8%. Prevalensi tertinggi sebesar 6,4% di Kalimantan Utara, selanjutnya Maluku Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, dan Sulawesi Tengah, masing-masing 5,2%. Sementara, Nusa Tenggara Barat, Aceh, Jawa Barat, Maluku, masing-masing 4,3% dan di Provinsi Sumatera Utara penyakit gagal ginjal kronis sebanyak 2,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Menurut Çeçen dan Lafcı (2021) ada cara yang dilakukan untuk mengatasi kelelahan pada pasien yang melakukan hemodialisa yaitu berupa penerapan terapi pijat salah satunya *foot massage* yang berpotensi untuk mengurangi kelelahan pada pasien yang menjalani perawatan hemodialisis. *Foot masaage* atau pijat kaki

berada dalam ruang lingkup praktik keperawatan dan merupakan cara yang aman dan efektif untuk meningkatkan perawatan pasien. Pijat kaki dalam hubungannya dengan intervensi farmakologis efektif dalam meningkatkan rasa sakit dan kecemasan. Studi masa depan harus mempertimbangkan fokus pada frekuensi, dosis, kelayakan, penerimaan, dan kepuasan peserta (Alameri et al., 2020).

Faktor risiko yang berpengaruh untuk perkembangan penyakit gagal ginjal, penyakit jantung kronis, dan kematian adalah hipertensi. Sampai saat ini, diagnosis dan manajemen hipertensi hampir secara eksklusif mengandalkan pada pengukuran tekanan darah siang hari (Jeong et al., 2020). Sebagian besar pasien hipertensi di utara-tengah Nigeria memiliki tekanan darah yang tidak terkontrol dengan baik. Kerusakan ginjal sering terjadi di antara pasien ini (Abene et al., 2020).

Tekanan darah secara signifikan terkait dengan peningkatan risiko untuk kejadian gagal ginjal kronik, tetapi frekuensi nadi keseluruhan lebih tinggi pada individu yang diobati daripada mereka yang tidak menjalani pengobatan anti hipertensi. Hubungan antara tekanan darah dan risiko gagal ginjal kronik lebih lemah daripada wanita yang tidak diobati dibandingkan pada pria yang tidak diobati (Satoh et al., 2020). Peningkatan tekanan darah nokturnal dan non-dipping nokturnal merupakan prediktor kuat komplikasi kardiovaskular dan perkembangan CKD dari tekanan darah (Jeong et al., 2020).

Peningkatan tekanan darah dapat menyebabkan stres psikologis yang berhubungan dengan aktivasi sistem saraf simpatik dan produksi norepinefrin dan epinefrin dari kelenjar adrenal (Lin et al., 2021). Status psikologis merupakan faktor risiko langsung terhadap hipertensi. Hipertensi telah dinyatakan sebagai krisis kesehatan masyarakat global oleh Organisasi Kesehatan Dunia, karena prevalensinya yang tinggi. Hal ini mempengaruhi kesehatan satu miliar orang di seluruh dunia dan secara langsung bertanggung jawab atas kematian 10 juta orang lebih dari per tahunnya (Lu et al., 2020).

Elemen fisik dan mental memicu tekanan dalam pengaturan klinis atau organik yang dapat menyebabkan ketegangan substansial atau mental. Tekanan tersebut dapat bersifat eksternal meliputi: keadaan ekologi, mental, atau sosial dan interior meliputi: penyakit, atau dari operasi. Stres juga dapat menyebabkan reaksi

yang berlawanan, respons yang rumit dari sistem saraf dan sistem endokrin (Shiel Jr, 2018).

Pasien dengan penyakit ginjal kronis menjalani berbagai tahap terapi adaptasi yang melibatkan modifikasi gaya hidup, perubahan fisik, dan penyesuaian terapi pengganti ginjal. Proses ini menghasilkan stres adaptif. Ketahanan diidentifikasi sebagai salah satu prediktor terpenting dari Skala Stres. Pengembangan intervensi untuk mempromosikan ketahanan mungkin memiliki dampak positif terhadap stres yang dirasakan pada pasien penyakit ginjal kronis (García-Martínez et al., 2021).

Penelitian ini memiliki kebaharuan dengan merujuk kepada tingkat stres psikologis pada pasien yang mengalami hemodialisa. Pasien hemodialisa bukan hanya bermasalah pada peningkatan tekanan darah, dan stres psikologis sendiri dapat dialami pasien hemodialisa. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul pengaruh *foot massage* terhadap penurunan tekanan darah dan stres psikologis pada keluarga pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Khusus Ginjal Rasyida Medan.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh *foot massage* terhadap penurunan tekanan darah dan stres psikologis pada pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Khusus Ginjal Rasyida Medan tahun 2021?

### **Tujuan Penelitian**

#### **Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh *foot massage* terhadap penurunan tekanan darah dan stres psikologis pada pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Khusus Ginjal Rasyida Medan tahun 2021.

#### **Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui tekanan darah dan stres psikologis pada keluarga pasien gagal ginjal kronik sebelum pemberian terapi *foot massage*.
- b. Mengetahui tekanan darah dan stres psikologis pada keluarga pasien gagal ginjal kronik setelah pemberian terapi *foot massage*.

- c. Mengetahui pengaruh *foot massage* terhadap penurunan tekanan darah dan stres psikologis pada keluarga pasien gagal ginjal kronik.

## **Manfaat Penelitian**

### **Bagi Tempat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi sebagai panduan untuk melakukan intervensi keperawatan dan dapat menerapkannya dan meningkatkan mutu pelayanan dan secara mandiri dapat dilakukan pada pasien gagal ginjal kronik.

### **Bagi Instansi Pendidikan**

Instansi pendidikan dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa/i tentang edukasi penerapan terapi *Foot Massage* terhadap penurunan tekanan darah dan stress psikologis pada pasien gagal ginjal kronik.

### **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk memahami lebih lanjut tentang intervensi *Foot Massage* terhadap penurunan tekanan darah dan stress psikologis. Diharapkan kepada penelitian selanjutnya untuk membahas faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan tekanan darah dan stress psikologis pada pasien gagal ginjal kronik.